

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kunci terpenting dalam memimpin generasi bangsa menuju masa depan yang cerah. Pendidikan yang baik menghasilkan generasi manusia yang berkompeten di bidangnya dan berani bertanggung jawab. Tanggung jawab dalam hal ini dapat diartikan sebagai mempersiapkan siswa untuk bertindak berani dan berani mengambil tanggung jawab.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan menurut rencana untuk mencapai situasi belajar mengajar yang positif dalam rangka mengembangkan potensi, kecerdasan, dan kapasitas. Perlu untuk menanyakan kepada masyarakat, negara atau negara bagian mengenai karakter, kemampuan dan keluhuran siswa.

Pendidikan dalam perkembangannya berarti bimbingan yang diberikan guru kepada siswanya. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan masa depan yang baik dan mampu bersaing dengan negara lain. Pendidikan mempunyai fungsi mempersiapkan peserta didik melalui pengajaran, pendampingan yang bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten. Pendidikan dapat dicapai dengan berbagai cara formal, informal dan nonformal. Contoh lembaga formal, sekolah, memiliki tugas mendidik, membimbing, memperbaiki perilaku, dan membangun karakter kemauan untuk berubah menjadi lebih baik. Pendidikan

yang baik tidak terlepas dari proses belajar yang baik. Karena dengan proses belajar yang baik, individu dapat memperoleh pengetahuan baru dari orang-orang terpelajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak terlepas dari pembelajaran yang kreatif dan dapat mengubah pola pikir individu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Ada berbagai jenjang pendidikan, namun jenjang pendidikan yang paling penting dan mendasar adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia (SDM) memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan. Kesejahteraan orang dan keluarga berjalan seiring dengan kelayakan finansial mereka. Status keuangan bukan hanya kemampuan memperoleh penghasilan yang cukup, tetapi juga kemampuan mengelola keuangan dengan bijak dan benar. Pengelolaan keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan pribadi dan keluarga. Kesulitan keuangan keluarga dapat dihasilkan dari literasi keuangan yang buruk dan terkait dengan kesehatan fisik, keuangan, dan mental individu dan keluarga mereka. Kondisi lain yang dapat meningkatkan tekanan keuangan keluarga adalah keputusan keuangan yang meningkatkan utang konsumen dan risiko kebangkrutan, hilangnya tabungan dan investasi pensiun, serta pengelolaan keuangan yang ceroboh.²

Di Indonesia, pendidikan untuk berhemat dan sederhana masih sangat langka. Baik di rumah maupun di sekolah, pendidikan hemat tidak ditanggapi

¹ Peggy Delita M., Sri Umi M., Mit W. "Optimalisasi Sumber Belajar Ekonomi Dalam Literasi keuangan di SMA", Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 12, 2016,15

² M. W. Allen, Edwards, R., Hayhoe, C. R., & Leach, L., Imagined interaction, attitudes towards money and credit, and family coalitions, Journal of Family and Economic Issues, 28: 2007,14.

dengan serius, direncanakan dan dianggap sebagai bagian yang tidak penting. Oleh karena itu, ada anggapan bahwa hidup dalam kemewahan bukanlah keterampilan hidup yang harus diturunkan kepada anak-anak. Penting untuk menanamkan gaya hidup hemat dan sederhana sejak usia dini agar anak tidak hidup dalam kemewahan tetapi berusaha untuk mengatur keuangannya dengan baik untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.

Pendidikan literasi keuangan untuk anak bukan sekedar pengenalan uang, tetapi pendidikan literasi keuangan untuk anak merupakan sebuah konsep yang memperkenalkan bagaimana mengelola uang secara bijak dan efektif.³

Perkenalkan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan pada anak akan membantu mereka melatih pengendalian diri dalam hal menggunakan uang. Seorang anak harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk membuat keputusan pribadi yang penting bagi dirinya sendiri, namun sayangnya pengetahuan dan keterampilan dasar tersebut jarang diperoleh dari keluarga atau sekolah.

Hemat adalah tindakan atau tindakan memuaskan kebutuhan yang dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan kebutuhan untuk mempertimbangkan kebutuhan masa depan. Sikap berhemat harus dipraktikkan sejak anak berada di sekolah dan di keluarga, ketika anak mengetahui manfaat besar dari hidup hemat, otomatis anak akan menerapkan prinsip berhemat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, berhemat sangat penting bagi individu (khususnya bagi mahasiswa), karena untuk mendapatkan kebahagiaan yang seutuhnya, tidak hanya

³ Meinarni Asnawi, Cornelia D. Matani, Kurniawan Patma, Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper, *The Community Engagement Journal*, Volume 2, Nomor 1, Januari-Mei 2019,2

mengandalkan intelektualitas yang tinggi, tetapi juga harus hemat dan cerdas dalam hidup, pengelolaan keuangan baru dapat ditemui setiap hari. tuntutan. Dalam hal ini sikap menabung membawa kepuasan bagi dirinya sendiri, yaitu ketika seseorang tidak memiliki uang, orang lain masih memilikinya karena individu tersebut menanamkan sikap berhemat dengan menabung.⁴

Sikap hemat adalah selalu berusaha memiliki cadangan untuk kejadian yang tidak terduga. Berhemat membutuhkan proses dan kebiasaan sendiri agar tidak datang dengan sendirinya. Kebiasaan ini bisa terbentuk ketika Anda terbiasa menabung, tidak mau berhutang, membiasakan mengelola uang dengan bijak, membiasakan menjadwalkan belanja, mempertimbangkan apa yang akan dibeli dan perhitungkan untuk masa depan. Sangat penting bagi siswa dilatih untuk berhemat dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam ayat ini, dijelaskan bahwa

يَبْنَٰى اَدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya:

Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.(QS.Al- Araf ayat 31)

⁴ Kharisma Danang Yuangga, *Menumbuhkan Kebiasaan Hidup Cermat dengan Memanfaatkan Celengan Di Lingkungan Desa Cidokom Kecamatan Gunung Sindur*,25

Kemudian, meskipun banyak orang berpikir bahwa hidup dengan banyak uang adalah sumber kebahagiaan, sebagian besar lainnya juga dapat membuktikan bahwa hidup sederhana dan hemat dapat membawa kebahagiaan dan kenyamanan. Gaya hidup sederhana mengandung unsur kekuatan, keberanian, pengendalian diri untuk menghadapi pergumulan hidup dengan segala kesulitan dan tantangannya. Hidup sederhana seperti ini akan mampu mengembangkan sikap mengenal diri sendiri, memahami kemampuan diri sendiri dan ketidak mampuan menghadapi orang lain.⁵

Berdasarkan pengamatan pada peserta Didik MI YPI Siti Mariam Banjarmasin dalam membentuk kepribadian siswa yang baik di masa yang akan datang dan berperilaku hemat maka sekolah tersebut mengadakan kegiatan menabung setiap hari untuk siswanya. Selain itu juga perlunya pembelajaran penghematan energi dalam hal pembentukan karakter baik pada siswa.

Sikap hemat pada diri siswa dapat dipengaruhi oleh pemahaman siswa terhadap sikap hemat yang diajarkan oleh guru kepada Peserta Didik MI YPI Siti Mariam Banjarmasin. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pendidikan Karakter Hemat dan Hidup Sederhana Pada Peserta Didik MI YPI Siti Mariam Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

1. Karakter Hemat

Karakter hemat yang dimaksud penulis merupakan sikap berhati-hati dalam melakukan sesuatu hal yang akan dikerjakan, seperti dalam

⁵ Depag, RI, 2001,30

penggunaan media elektronik, penggunaan listrik, air dan juga dalam penggunaan uang jajan. Karakter hemat merupakan hal yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hidup Sederhana

Sederha yang di maksud penulis adalah kebiasaan atau perilaku sehari-hari yang dilakukan sesuai kebutuhan dan kemampuan serta tidak mencerminkan sikap yang berlebihan atau mengandung unsur kemewahan. Sederhana ditekankan pada unsur dan kemampuan materi atau keuangan. Seperti tidak menggunakan alat- alat penunjang sekolah yang mahal seperti tas, sepatu dan alat tulis yang sesuai dengan ketentuan sekolah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana kebijakan penerapan pendidikan karakter hemat dan hidup sederhana pada Peserta Didik MI YPI Siti Mariam Banjarmasin?
2. Bagaimana proses penerapan pendidikan karakter hemat dan hidup sederhana Peserta Didik MI YPI Siti Mariam Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kebijakan dan proses Pendidikan Karakter Hemat Dan Hidup Sederhana Pada Peserta Didik MI YPI Siti Mariam Banjarmasin

2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan Pendidikan Karakter Hemat Dan Hidup Sederhana Pada Peserta Didik MI YPI Siti Mariam Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para guru untuk lebih memahami Pendidikan Karakter Hemat Dan Hidup Sederhana
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mahasiswa dalam memahami persoalan terkait dengan Pendidikan Karakter Hemat Dan Hidup Sederhana pada Peserta Didik MI YPI Siti Mariam Banjarmasin.
3. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis, dan memberikan pemikiran baru berkaitan dengan Pendidikan Karakter Hemat Dan Hidup Sederhana Pada Peserta Didik MI YPI Siti Mariam Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

1. Lindah Krystianti, 2022, Pentingnya edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan remaja untuk mengelola keuangan pribadi dan investasi masa depan. Keuangan adalah landasan dasar untuk mencapai apa yang ingin dicapai secara materi, literasi keuangan adalah kebutuhan dasar setiap orang untuk menghindari kesulitan keuangan. Kesalahan paling umum dalam pengelolaan uang adalah memprioritaskan keinginan daripada kebutuhan, yang merupakan salah satu masalah literasi keuangan. Saat ini tingkat literasi keuangan remaja masih rendah, mereka cenderung lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan. Sedangkan kebutuhan merupakan hal yang harus diprioritaskan, untuk remaja ini harus dibekali

dengan literasi keuangan. Selain itu, menabung dan berinvestasi merupakan salah satu indikator literasi keuangan yang dapat membawa manfaat di masa depan. Dengan menabung, Anda bisa membiasakan hidup hemat, kemudian pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan, bukan keinginan. Berinvestasi juga dapat menjadi faktor literasi keuangan, pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan dengan berinvestasi, hal ini dapat didukung oleh banyak aplikasi seperti platform investasi yang lebih mudah digunakan.⁶

2. Mis Alul Baroroh, 2019, Pengaruh pengetahuan keuangan, gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku pengelolaan keuangan santri di Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Perilaku pengelolaan uang dapat membantu setiap individu mengelola keuangan mereka. Literasi keuangan yang sangat rendah akan mempengaruhi gaya hidup seseorang, sejauh mana keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya didasarkan pada tingkat pendapatan yang diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan adalah 63 santri pondok pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan

⁶ Lindah Krystianti, 2022, Pentingnya Edukasi Untuk Tingkatkan Literasi Keuangan Pada Remaja Guna Mengatur Keuangan Pribadi Serta Investasi Di Masa Yang Akan Datang,³⁷

terikat. Analisis data meliputi uji normalitas, uji varians, uji multikolinearitas, analisis regresi berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan santri di Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang.⁷

3. Nur Madia Indah Wati, 2020, Pengaruh pengetahuan keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi karyawan (studi kasus PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumen sebagian pada karyawan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi asosiasi. Populasi penelitian ini adalah karyawan bagian keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero). Sampel diperoleh dengan cara sampling jenuh dan sebanyak 80 orang dijadikan sampel dalam penelitian. Data menggunakan regresi linier berganda, uji standar, uji multikolinearitas, uji varians, uji t, uji f dan koefisien determinasi menggunakan software SPSS 20.0. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X_1) terhadap perilaku konsumen (Y) memiliki pengaruh yang

⁷ Mis Alul Baroroh, 2019, Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang,22

signifikan. Gaya hidup (X2) terhadap perilaku konsumsi (Y) berpengaruh signifikan pada staf bagian keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).⁸

4. Resa Nur Rokhmah, 2021, Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang digunakan regresi linier berganda dengan menggunakan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan, perilaku keuangan dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan. pada perilaku keuangan mahasiswa.⁹

G. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang konteks masalah, bagaimana masalah itu terbentuk, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan definisi operasional yang berguna untuk membatasi istilah judul. melakukan tinjauan kepustakaan yang memuat hasil penelitian sebelumnya.

⁸ Nur Madia Indah Wati, 2020, Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pegawai (Studi Kasus PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan),45

⁹ Resa Nur Rokhmah, 2021, Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unismuh Makassar,35

Bab II merupakan landasan teori, bab ini merupakan acuan atau teori pendukung untuk menganalisis data yang diperoleh dalam analisis penelitian.

Bab III adalah metode penelitian, yang menjelaskan tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel, teknik penelitian dan analisis data.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, meliputi penyajian data, analisis data yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan pembangun masalah.

Bab V adalah kesimpulan, rekomendasi dan keterbatasan penelitian